

Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Respon Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pada Anak Sekolah

Alifah Ochtavia Mardiyono

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Rustida, Banyuwangi, Indonesia; alifah@gmail.com

Roshinta Sony Anggari

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Rustida, Banyuwangi, Indonesia; roshintaa@gmail.com (koresponden)

Yusron Amin

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Rustida, Banyuwangi, Indonesia; yusronamin312@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is an effort to increase a person's immunity against various infectious diseases, but it can have a negative impact on the immune response after immunization which is called a post-immunization adverse event. This research aimed to determine the relationship between completeness of basic immunization and response to adverse events after immunization among SDIT Kalibaru Kulon students. The research design used in this study was cross-sectional. The research involved 250 children at SDIT Kalibaru Kulon. Data was collected through filling out a questionnaire. Data were analyzed using the Chi-square test. The results of the analysis showed that the majority of children had received complete basic immunization, and the majority of children experience side events after immunization in the mild category, including pain in the arm from the injection, headache or muscle ache, joint pain, chills, nausea, vomiting, fatigue and fever. Furthermore, the results of hypothesis testing showed the p value was 0.008. Furthermore, it was concluded that there was a relationship between the completeness of basic immunization and the response to adverse events after immunization.

Keywords: school children; immunization; adverse events after immunization

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap berbagai penyakit menular, namun bisa berdampak negatif terhadap respon imunitas setelah imunisasi yang disebut kejadian ikutan pasca imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan respon kejadian ikutan pasca imunisasi pada siswa SDIT Kalibaru Kulon. Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *cross-sectional*. Penelitian melibatkan 250 anak di SDIT Kalibaru Kulon. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap, dan sebagian besar anak mengalami kejadian ikutan pasca imunisasi dalam kategori ringan antara lain nyeri pada lengan bekas suntikan, sakit kepala atau nyeri otot, nyeri sendi, menggigil, mual, muntah, kelelahan, dan demam. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai p adalah 0,008. Selanjutnya disimpulkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan respon kejadian ikutan pasca imunisasi.

Kata kunci: anak sekolah; imunisasi; kejadian ikutan pasca imunisasi

PENDAHULUAN

Vaksinasi merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan imunitas anak, namun juga mempunyai efek samping yang tidak diharapkan yang disebut dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).⁽¹⁾ KIPI adalah kejadian medis tidak terduga yang terjadi setelah pemberian imunisasi dan biasanya tidak ada hubungannya dengan penggunaan vaksin.⁽²⁾ Peristiwa ini meliputi tanda-tanda yang tidak diinginkan atau tidak diinginkan, temuan laboratorium yang tidak normal, serta gejala atau penyakit. KIPI juga dapat digolongkan menjadi reaksi ringan seperti demam atau ruam hingga reaksi berat seperti kejang, koma, dan bahkan kematian.⁽³⁾

Dilaporkan bahwa lebih dari 80% anak-anak di seluruh dunia telah divaksinasi, namun terdapat keraguan untuk terus menggunakan vaksin karena efek buruk dan efektivitas vaksin terhadap kekebalan anak.⁽⁴⁾ Sekitar tahun 2015, angka kejadian KIPI di seluruh dunia mencapai 549 per 100.000 bayi yang bertahan hidup.⁽⁵⁾ Di Indonesia, angka kejadian KIPI pada anak bergejala ringan mencapai 10% hingga 8%, sedangkan di Jawa Timur sendiri angka KIPI pada anak mencapai 2%. KIPI setelah vaksinasi Covid-19 pada anak (6 hingga 11 tahun) lebih rendah dibandingkan orang dewasa. gejalanya muncul dalam 1-2 hari setelah vaksinasi antara lain nyeri pada lengan bekas suntikan, sakit kepala atau nyeri otot, nyeri sendi, menggigil, mual, muntah, kelelahan, dan demam (kategori ringan).⁽⁶⁾ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa sebagian besar manifestasi KIPI tergolong ringan yaitu nyeri pada bekas suntikan (81,2%), mengantuk (77,2%), lapar (77,0%), sakit kepala (70,3%), dan lemas (58,4%).⁽⁷⁾

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan KIPI antara lain jenis kelamin, usia, riwayat penyakit, jenis vaksin, dan kecemasan.⁽⁷⁾ Penelitian lain menyatakan bahwa sebagian besar anak dengan imunitas buruk akibat tidak lengkapnya vaksinasi dasar pada usia kurang dari 2 tahun mempunyai respon KIPI atau KIPI yang meningkat.^(8,9) Sedangkan imunisasi memberikan kekebalan pada anak melalui pemberian vaksin ke dalam tubuh untuk menghasilkan zat anti penyakit tertentu.⁽¹⁰⁾

Apakah ada korelasi kelengkapan imunisasi dasar dengan respon KIPI atau KIPI? Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan respon KIPI pada anak usia 6-11 tahun di SDIT Kalibaru Kulon.

METODE

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di SDIT Kalibaru Kulon, Banyuwangi pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teknik kuota sampling untuk

menentukan sampel yang tepat berdasarkan karakteristik populasi tertentu. Peserta yang direkrut berjumlah 250 orang tua yang anaknya bersekolah di SDIT Kalibaru Kulon, dengan catatan bahwa anak berusia 6-11 tahun.

Variabel independen yang diteliti adalah kelengkapan imunisasi dasar, sedangkan variabel dependen adalah respon KIPI pada anak usia (6-11 tahun). Instrumen yang digunakan untuk pengukuran variabel adalah kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden. Kuesioner ini terdiri atas 30 pertanyaan yang mencakup kelengkapan imunisasi dasar dan respon KIPI. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif, lalu dilanjutkan dengan analisis pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-square*.

Penelitian ini telah lolos kaji etik di KEPK STIKes BWI, dengan nomor 176./03/KEPK-STIKESBWVI/2022.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap meskipun dalam proporsi yang sangat kecil yaitu 1,6%. Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh kejadian KIPI dalam kategori ringan (99,6%).

Tabel 1. Distribusi kelengkapan imunisasi dasar

Kelengkapan imunisasi dasar	Frekuensi	Persentase
Lengkap	246	98,4
Tidak lengkap	4	1,6

Tabel 2. Distribusi respon KIPI

Kejadian KIPI	Frekuensi	Persentase
Ringan	249	99,6
Sedang	1	0,4
Berat	0	0

Tabel 3. Hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan respon KIPI

Kelengkapan imunisasi dasar	Respon KIPI						Nilai p
	Ringan		Sedang		Berat		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Lengkap	245	100	0	0	0	0	0,008
Tidak lengkap	4	80	1	20	0	0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa anak dengan imunisasi dasar lengkap, seluruhnya memiliki respon KIPI dalam kategori ringan. Sementara itu anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap hanya 80 persen yang memiliki respon KIPI dalam kategori ringan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai $p = 0,008$. Dengan demikian bisa diinterpretasikan bahwa ada korelasi antara kelengkapan imunisasi dasar dengan respon KIPI pada anak sekolah di SDIT Kalibaru Kulon.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, sedangkan hanya sedikit yang belum menyelesaikan imunisasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki kepatuhan terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian lain di Indonesia bahwa mayoritas orang tua telah menyelesaikan imunisasi dasar pada anaknya. Perilaku positif ibu terkait pemberian imunisasi dasar pada anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan dan pengetahuan.^(11,12) Ibu yang berpendidikan tinggi dan berpikiran terbuka berpotensi lebih baik dalam menerima berbagai informasi terutama dalam masalah kesehatan, hal ini dibuktikan dengan berperilaku positif atau mendukung program pemerintah termasuk vaksinasi. Sehingga dampaknya adalah semakin banyaknya ibu yang melengkapi anaknya dengan imunisasi dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami respons KIPI ringan, dan hanya sedikit peserta yang mengalami respons sedang, bahkan tidak ada yang mengalami respons KIPI berat. Manifestasi ringan yang terjadi antara lain nyeri pada lengan bekas suntikan, sakit kepala atau nyeri otot, nyeri sendi, mual, muntah, kelelahan, dan demam. Hal ini menunjukkan bahwa vaksinasi pada anak relatif aman dan dapat dilanjutkan untuk meningkatkan imunitas. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa mayoritas anak yang diberikan vaksin menunjukkan respon KIPI dalam kategori ringan setelah 2 hari berupa nyeri di tempat suntikan, mual, lelah, dan demam.^(13,14)

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua anak dengan imunisasi dasar lengkap mengalami respon KIPI kategori ringan, dan tak ada sama sekali yang mengalami KIPI tingkat ringan dan berat. Sedangkan anak dengan imunisasi dasar yang tidak lengkap, hanya 80 persen yang mengalami respon KIPI ringan dan selebihnya mengalami respon KIPI sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan respon KIPI. Hal ini menandakan pemberian imunisasi dasar pada anak masih tergolong aman. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas peserta mengalami respon KIPI ringan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan positif antara kelengkapan imunisasi dengan respon KIPI atau KIPI.^(15,16) Mayoritas anak yang menerima vaksinasi menunjukkan respon imun terhadap KIPI antara lain demam, nyeri di tempat suntikan, nyeri sendi, serta mual dan kelelahan.^(17,18) Imunisasi dasar

sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh virus, seperti vaksinasi Covid-19 pada anak.⁽¹³⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan respon kejadian ikutan pasca imunisasi di pada siswa di SDIT Kalibaru Kulon, Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laryea, Eunice B. Evaluation of the adverse events following immunization surveillance system, Ghana, 2019. *Plos one*. 2022;17(3):e0264697.
2. Liu, Yi-Chun, Carol. Sensorineural hearing loss (SNHL) as an adverse event following immunization (AEFI): Case definition & guidelines for data collection, analysis, and presentation of immunization safety data. *Vaccine*. 2020;38(4):4717-4731.
3. Constantine M, Cremance T, Juru TP, Gerald S, Notion GT, Peter N, Mufuta T. Evaluation of the adverse events following immunization surveillance system in Gurube district, Mashonaland Central 2017. *Pan African Medical Journal*. 2018;31(1):10-15.
4. Danova J, Kocourkova A, Celko AM. Active surveillance study of adverse events following immunisation of children in the Czech Republic. *BMC Public Health*. 2017 Feb 6;17(1):167.
5. Lei J, Balakrishnan MR, Gidudu JF, Zuber PLF. Use of a new global indicator for vaccine safety surveillance and trends in adverse events following immunization reporting 2000-2015. *Vaccine*. 2018 Mar 14;36(12):1577-1582.
6. Hety DS, Susanti IY. Pengetahuan ibu tentang cara penanganan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Journal for Quality in Women's Health*. 2020; 3(1): 72-77.
7. Fadlilah S, Setiawan DI, Muflih M, Amigo TAE, Susanto R, Pujianto A. Factors associated with adverse events following the first dose of COVID-19 immunization in Indonesia. *Korean Journal of Adult Nursing*. 2022;34(3):249-257.
8. Yoshida M, Kobashi Y, Kawamura T, Shimazu Y, Nishikawa Y, Omata F, Tsubokura M. Association of systemic adverse reaction patterns with long-term dynamics of humoral and cellular immunity after coronavirus disease 2019 third vaccination. *Scientific Reports*. 2023;13(1):9264.
9. Utami W, Rahmawati R, Patonah S, & Wahyudi I. Adverse events following immunization (AEFI) of COVID-19 vaccines and their association with comorbidities in health personnel and public servants in Indonesia. *Public Health of Indonesia*. 2022;8(2):39-45.
10. Mairdarti. Review penanganan KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi) di SDN PETEMON 1. *Jurnal Paradigma (Pemberdayaa & Pengabdian kepada Masyarakat)*. 2020;1(2):26-33.
11. Setyaningsih PH. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas larangan utara kota tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 2019;3(2):44-55.
12. Budiarti A. Hubungan faktor pendidikan, pekerjaan, sikap dan dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. 2019;5(2):10-16.
13. Nathanielsz J, Toh ZQ, Do LAH, Mulholland K, Licciardi PV. SARS-CoV-2 infection in children and implications for vaccination. *Pediatric research*. 2023;93(5):1177-1187.
14. Peni P, Amalia R, Rahmawati E. Factors related to the provision of complete basic immunization to ballta in Puskesmas Sukajadi District the year 2022. *Science Midwifery*. 2022;10(3):2158-2163.
15. Pratama, Yanasta Y, Yaoma, Sifa A, Susyanto, Bambang E. The correlation of education, work, and mother's age with the completeness of basic immunization in toddlers at Puskesmas Kuok-Riau in Period of January-June 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2022;16(1):60-66.
16. Tian, Fangyuan Y, Ruonan C, Zhaoyan. Safety and efficacy of COVID-19 vaccines in children and adolescents: A systematic review of randomized controlled trials. *Journal of Medical Virology*. 2022;94(5):4644-4653.
17. Psihogios A, Brianne Bota A, Mithani SS, Greyson D, Zhu DT, Fung SG, Wilson SE, Fell DB, Top KA, Bettinger JA, Wilson K. A scoping review of active, participant-centred, digital adverse events following immunization (AEFI) surveillance: A Canadian immunization research network study. *Vaccine*. 2022 Jul 29;40(31):4065-4080.
18. Nyambayo PPM, Manyevere R, Chirinda L, et al. Descriptive Study of the Adverse Events Following Immunization (AEFIs) Surveillance System in Zimbabwe. *Research Square*; 2022;12(4): 18-27.